

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar

Cahyaningtyas Tri Wijiutami¹, Wahjoedi¹, Ery Try Djatmika R. W. W¹

¹ Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

² Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

³ Ilmu Manajemen-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-10-2019

Disetujui: 17-05-2020

Kata kunci:

continuing professional development; elementary school teachers; implementation; evectivity; pengembangan keprofesional berkelanjutan; guru sekolah dasar; pelaksanaan; efektivitas

Alamat Korespondensi:

Cahyaningtyas Tri Wijiutami
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: utamityas18@um.ac.id

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this research are: (1) study the implementation of the PKB program for elementary school teachers (2) the effectiveness of the PKB program for elementary school teachers. The approach of this research is a qualitative research approach and the type of the research is case study. Data obtained from interviews, observations, and documentation. Based on the acquisition of data generated in the study, it is concluded: (1) The implementation of the PKB program in the form of self-development, scientific publications, and innovative works has been running, (2) The effectiveness of the implementation of the PKB program has not been carried out effectively and optimally, especially in scientific publication activities.

Abstrak: Pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan untuk (1) mengkaji tentang pelaksanaan program PKB guru sekolah dasar dan (2) efektivitas program PKB guru sekolah dasar. Penggunaan pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *case study* (studi kasus). Perolehan data didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan perolehan data yang dihasilkan dalam penelitian, maka disimpulkan (1) pelaksanaan program PKB berupa pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif sudah berjalan, (2) efektivitas pelaksanaan program PKB belum terlaksana secara efektif dan optimal khususnya pada kegiatan publikasi ilmiah.

Orangtua telah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk membimbing anak-anaknya. Oleh karena itu, guru disebut pendidik profesional (Suprihatiningrum, 2013). Profesionalisme terlihat dari level individu seseorang yang profesional pada sebuah profesi (Leba & Sumardjono, 2014). Akan tetapi, faktanya guru di Indonesia belum profesional. Peningkatan profesional harus dilakukan secara teratur oleh guru agar pemikiran, pemahaman, serta kematangan yang dimiliki terus berkembang (Sywelem, dkk., 2013). Pemerintah terus melakukan upaya untuk memperbaiki berbagai masalah yang terjadi. Program PKB adalah solusi dari pemerintah untuk peningkatan profesi pendidik. Platform guru menjadi sebuah profesi adalah langkah menuju perubahan jabatan guru sebagai profesi untuk peningkatan mutu pendidik dengan tersistem serta berlanjut (Sujianto, 2012). Terdapat sembilan model dalam PKB, meliputi pelatihan, penghargaan, defisit, kaskade, berbasis standar, pembinaan atau pendampingan, komunitas praktik, penelitian tindakan, serta transformatif (Kennedy, 2014).

Program PKB tersebut meliputi diklat, belajar secara mandiri, *workshop*, membuat riset ilmiah, lanjut pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, penataran, dan memperbanyak bacaan dari banyak sumber belajar (Mulyasa, 2013). Pengembangan profesional serta karir guru sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan (Bolam, 2000). Profesi guru dimata masyarakat tergolong baik karena guru menjadi figur teladan yang baik dan patut dicontoh dalam mendidik anak bangsa (Dwijosumarto, 2000). Guru yang profesional harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi tersebut untuk membangun pengembangan profesionalnya sebagai guru (Turmudi, dkk., 2014). Guru tentu akan merasa puas apabila memberikan pengajaran yang berkualitas bagi siswa karena guru berperan penting terhadap pembentukan karakter serta prestasi siswa (Harnanik, dkk., 2015). Pada setiap pembelajaran, guru harus dapat memberi motivasi kepada peserta didik, yaitu dengan perhatian penuh, saling bergantung satu sama lain, menggali kreativitas yang dimiliki peserta didik, serta memenuhi kebutuhan pembelajaran (Manulang, 2014).

Program PKB ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik di tiga SD (SDN 1 Karangtengah, SDN 3 Karangtengah, dan SDN Kalisari). Guru mengungkapkan kendala yang dihadapi, yaitu pada aktivitas PKB, guru diberi materi yang terkadang kurang terkait dengan yang dibutuhkan peserta didik, minat guru untuk meneliti masih kurang, guru masih banyak yang belum mengetahui sistematika dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, kendala dalam PKB menurut pendapat Sadiman (2008) jumlah tenaga guru yang kurang, mutu yang kurang memadai, serta kemampuan guru yang masih rendah memengaruhi mutu pendidikan.

Kendala dalam PKB juga diungkapkan oleh Nasution (2015) bahwa pada proses pelaksanaan PKB mengalami hambatan. Karena hal tersebut, guru perlu dibekali supaya dapat mengatasi hambatan yang terjadi. Guru juga harus diberikan sosialisasi lebih sering dalam pembuatan karya ilmiah PTK agar dapat melakukan sendiri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan baik. Membuat PTK termasuk dalam publikasi ilmiah pada Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Seharusnya PKB yang dilakukan oleh profesi guru tidak hanya sebatas diklat, tetapi guru dapat membuat publikasi ilmiah.

Beberapa permasalahan tersebut perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PKB guru SD di SD N 1 Karangtengah, SD N 3 Karangtengah, dan SDN Kalisari. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan, (1) Bagaimanakah pelaksanaan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan di gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, (2) Bagaimanakah efektivitas program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan di gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah untuk guru SD dengan adanya program tersebut.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk membahas secara mendalam tentang program PKB di gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan mengenai kondisi serta terjadinya suatu peristiwa (Johnson & Christensen dalam Hanurawan, 2012).

Penelitian dilakukan di tiga SD yaitu SDN 1 Karangtengah, SDN 3 Karangtengah, dan SDN Kalisari gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah 10 guru SD yang sudah melaksanakan program PKB yaitu di SD Negeri 1 Karangtengah (empat guru: guru kelas I, III A & B, serta V), SD Negeri 3 Karangtengah (dua guru: guru kelas V A & B), dan SDN Kalisari (empat guru: guru kelas IV, V A & B, VI).

Perolehan data didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penganalisisan data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, serta menyimpulkan (Miles & Huberman, 2014). Pemvaliditasan data yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan bahan referensi.

HASIL

Pelaksanaan Program PKB

Pengembangan Diri

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru yang telah mengikuti PKB di SDN 1 dan 3 Karangtengah, serta SDN Kalisari diperoleh data yaitu kegiatan pengembangan diri berupa KKG dan diklat fungsional sudah berjalan. Kegiatan KKG contohnya pengembangan rencana, metode, silabus, pembelajaran, demonstrasi media pembelajaran, dan lain-lain, sedangkan diklat fungsional seperti kegiatan penataran, kursus, pelatihan. Semua aktivitas tersebut telah terlaksana secara baik.

Publikasi Ilmiah

Hampir semua guru menuturkan bahwa pelaksanaan publikasi ilmiah di tiga sekolah tersebut masih kurang terlaksana secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari belum ada data dokumen yang dihasilkan guru. Guru tidak dapat menunjukkan hasil publikasi ilmiah dalam bentuk riset, pelaporan ilmiah, buku petunjuk guru, maupun pempublikasian buku mapel.

Karya Inovatif

Guru menyatakan bahwa kegiatan karya inovatif di SD Negeri 1 dan 3 Karangtengah, serta SDN Kalisari sudah dilaksanakan dengan baik. Pembuatan karya inovatif yaitu dalam wujud alat peraga yang dimodifikasi dan langsung dipajang didalam kelas. Alat peraga tersebut digunakan untuk membantu guru memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan bahan ajar supaya mudah dipahami dengan baik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PKB

Berdasarkan wawancara dengan para guru tentang pelaksanaan program PKB di tiga SD berupa kegiatan evaluasi diri (KKG serta diklat fungsional) yaitu sudah dilakukan dengan baik. Namun, semangat serta produktivitas guru harus ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan program PKB. Menurut Noorjannah (2015) peningkatan dorongan serta produktivitas guru bisa dilakukan dengan adanya penghargaan untuk guru serta *workshop* mengenai materi terkait dengan acuan PKB. Wahyudi (2018) mengatakan bahwa adanya koordinator pendamping dalam pelaksanaan *workshop* dapat menjadikan peningkatan guru dalam memahami

materi yang sudah disampaikan. Meningkatnya pemahaman guru setelah mengikuti *workshop*, maka keprofesionalan yang dipunyai oleh guru akan berpengaruh terhadap kesesuaian karakter yang dimiliki peserta didik untuk peningkatan mutu pendidikan (Nursalim, 2017). Pelaksanaan evaluasi diri di tiga SD tidak berdasar pada evaluasi guru. Padahal evaluasi diri merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi guru sebagai arahan untuk merencanakan PKB (Pengembangan SDM Dikbud Penjaminan Mutu Pendidikan, 2012). Evaluasi diri guru yang merasa cukup berprestasi pada PKG, membuat guru kurang berminat dan tidak terdorong untuk melaksanakan program PKB. Seperti yang dikatakan oleh Maksam (2015) bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi diri pada kemampuan pendidik belum dilakukan untuk merencanakan PKB.

Kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada program PKB di ketiga SD tersebut adalah kegiatan publikasi ilmiah. Kegiatan ini belum terlaksana karena kegiatan guru yang banyak serta sibuk dengan kegiatan lain sehingga banyak guru belum membuat publikasi ilmiah. Kurangnya dorongan dari guru itu sendiri dalam membuat publikasi ilmiah juga menjadi kendala belum terlaksananya kegiatan tersebut yang memengaruhi kinerja profesional guru (Pratikto, 2012). Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan yang diinformasikan oleh Sukarno (2016) bahwa berdasar dari wawancara dengan dua puluh lima guru mengungkapkan kurang adanya motivasi dan malas dalam membuat karya ilmiah, walaupun guru sudah tahu bahwa tunjangan profesinya akan dicabut bila tidak membuat karya ilmiah. Seharusnya hal tersebut dapat memacu motivasi guru untuk menghasilkan publikasi ilmiah. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak berpengaruh sama sekali.

Pelaksanaan kegiatan karya inovatif sudah terlaksana dengan baik oleh guru di tiga SD tersebut. Namun, harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya, serta masih harus diperbaiki untuk kedepannya. Hal itu dilakukan agar karya inovatif yang sudah dibuat, akan membantu guru dalam proses belajar mengajar supaya lebih efektif serta berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh Safitri (2017) bahwa dengan dilakukannya aktivitas PKB melalui kegiatan karya inovatif, guru akan dipermudah dalam mengajar karena karya inovatif dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan.

Efektivitas Pelaksanaan PKB

Efektivitas Pengembangan Diri

Terdapat dua kegiatan dalam pengembangan diri yaitu KKG dan diklat fungsional. Ditinjau dari manfaat KKG yaitu untuk peningkatan profesionalitas guru, dan keterampilan guru yang sangat penting serta dibutuhkan oleh guru. KKG sebagai wahana dan sarana bagi guru saling *sharing* berbagi info agar dapat mengatasi permasalahan di dalam pembelajaran serta peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Rohmah (2018) mengatakan bahwa rasa percaya diri guru meningkat setelah dilakukan pendampingan dalam melaksanakan program PKB. Program pendampingan yang dilakukan di institusi membantu para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Diklat fungsional di gugus Ki Hajar Dewantara telah dilaksanakan secara optimal. Namun, pelaksanaan kegiatannya bukan atas dasar hasil evaluasi diri para guru-guru. Walaupun kegiatan tersebut dalam perencanaan serta pelaksanaannya belum berdasar hasil evaluasi diri guru, kegiatan diklat fungsional yang sudah dilakukan dapat membantu guru dalam peningkatan kompetensi yang mereka miliki. Menurut Riyani (2011), sebaiknya kegiatan diklat dalam pelaksanaannya merespons masalah yang dihadapi oleh guru pada sistem maupun proses belajar mengajar supaya dapat memberi info *up to date* untuk guru sehingga mendapat solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, serta dapat meningkatkan profesinya secara signifikan.

Efektivitas Publikasi Ilmiah

Kegiatan publikasi ilmiah di tiga SD belum terlaksana secara efektif. Sebagian guru kurang paham tentang sistematika pembuatan karya ilmiah. Hal itu sesuai dengan pendapat Lyesmaya (2017) bahwa kebanyakan guru kurang memahami pembuatan penulisan karya ilmiah, sehingga masih mengalami kendala. Selain itu, guru yang membuat publikasi ilmiah berupa PTK yaitu untuk syarat naik golongan bukan atas dasar program PKB. Hal ini dilihat dari kegiatan publikasi yang belum efektif karena kegiatannya dilakukan untuk minat serta keinginan tertentu. Guru profesional harus berkomitmen tinggi sesuai profesinya, ikut dalam kegiatan karya ilmiah dan seminar, melakukan pengembangan diri secara teratur melalui organisasi-organisasi profesi. Sukarno (2016) mengungkapkan tugas seorang guru serta dosen harus sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 (Guru dan Dosen) yaitu sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, Samuel (2002) mengatakan, guru seharusnya selalu belajar secara teratur dan terus menerus serta membuat tulisan berupa karya ilmiah sebagai wujud dalam mengembangkan profesionalitasnya. Guru perlu berupaya untuk mengetahui kegiatan teman sejawat yang telah sukses dalam PKB, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya sebagai guru (Nugroho, 2012).

Efektivitas Karya Inovatif

Berdasarkan wawancara keefektifan kegiatan karya inovatif dengan para guru-guru di ketiga SD tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan karya inovatif dalam PKB sangat berperan bagi guru dalam mengembangkan profesi serta untuk peningkatan kualitasnya memberikan pelayanan pembelajaran yang bermutu untuk peserta didik. Gunawan (2015) mengatakan, guru memerlukan karya inovatif supaya mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program PKB di SDN 1 Karangtengah, SDN 3 Karangtengah, dan SDN Kalisari belum berjalan dengan efektif karena kegiatan publikasi ilmiah belum dilaksanakan berdasarkan atas program PKB, melainkan atas dasar kenaikan pangkat. Koordinator PKB di masing-masing sekolah belum aktif sehingga hal tersebut juga menjadi penyebab belum efektifnya pelaksanaan program PKB. Perlunya kegiatan evaluasi atau ekspansi serta peningkatan kesadaran guru untuk mengikuti program PKB, supaya pendidikan yang diberikan berkualitas dan memiliki mutu yang baik khususnya di gugus Ki Hajar Dewantara (SDN 1 Karangtengah, SDN 3 Karangtengah, dan SDN Kalisari).

Adapun saran yang dapat diberikan, meliputi (1) Kepala Sekolah menyediakan, mendukung secara penuh dengan memberi tambahan rujukan dan referensi yang teraktual di perpustakaan sekolah diadakan pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelatihan secara teratur mengenai publikasi ilmiah, diadakan penghargaan dan hukuman, pantauan terhadap koordinator PKB sekolah serta memantau kegiatan pelaksanaan PKB dan memantau bagian yang menilai kerja guru, (2) guru diharuskan tetap mengikuti program PKB sekalipun mendapatkan hasil evaluasi diri yang baik ataupun sangat baik pada PKG, (3) perlu kesadaran yang tinggi bahwa pada kegiatan PKB memerlukan komitmen memperbaiki kualitas pembelajaran, bukan hanya dilaksanakan untuk mendapatkan angka kredit saja sebagai syarat naik golongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bolam, R. (2000). Emerging Policy Trends: Some Implications for Continuing Professional Development. *Journal of In-Service Education*, 26(2), 267—280. <https://doi.org/10.1080/1367458000200113>.
- Dwijosumarto, S. (2000). Persepsi Masyarakat terhadap Profesi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 214—222.
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang ditawarkan oleh Kepala Sekolah. *In Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 23, 305—312.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: KPKM Universitas Airlangga.
- Harnanik, dkk. (2015). Model Konseptual Pengembangan Efikasi Mengajar Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 1—9.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. (2012). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*.
- Kennedy, A. (2014). Models of Continuing Professional Development: A Framework for Analysis. *Professional Development in Education*, 31 (2), 336—351. <https://doi.org/10.1080/19415257.2014.929293>.
- Leba, U. T. I & Sumardjono, P. (2014). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Lyesmaya, D., dkk. (2017). Pelatihan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) untuk Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 41—50.
- Maksum. (2015). Pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Kelas SD Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 75—81.
- Manulang, M. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21 (2), 208—214.
- Miles, M. B. & Huberman, M. A. (2014). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2015). Pendampingan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Continuing Professional Development) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Deli Tua. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v4i1.2893>.
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Nugroho, P. J. (2012). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar pada Daerah Terpencil Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(6), 513—31.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru SD/MI. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>.
- Pratikto, H. (2012). Motivasi Spiritual dan Budaya Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja Profesional dan Perilaku Konsumsi Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(1), 125—137.
- Riyani. (2011). *Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, Pertemuan Ilmiah Guru, dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kota Batu*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Rohmah, Z. (2018). Enhancing English Teachers Professional Development: Portraying a Mentoring Program. *TEFLIN Journal*, 29(1), 90—107. <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v29i1/90-107>.
- Sadiman, A. S. (2008). Pusat Sumber Belajar Gugus Menunjang Upaya Pengembangan Guru secara Berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), <http://dx.doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.401>.
- Safitri, A. V. & Sutrisno. (2017). Teacher Professional Competency Analysis: Implementation Aspect of Continuous Professional Development (CPD). *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 126—139.

- Samuel, M. (2002). Working in the Rain: Pressures and Priorities for Teacher Education Curriculum Design in South Africa: A Case-study of The University of Durban-Westville in Researching Teacher Education: The Multi-Site Teacher Education Project. *Special Issue of the International Journal of Educational Development*, 22(34), 57-66.
- Sujianto, dkk. (2012). Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan Guru Bersertifikat Pendidik di SMK Rumpun Teknologi. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 35 (1), 1-16. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1112574>.
- Sukarno, S. (2016). Kendala dan Upaya Pengembangan Keprofesian Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sywelem, M. M. G. & Witte, J. E. (2013). Continuing Professional Development: Perceptions of Elementary School Teachers in Saudi Arabia. *Journal of Modern Education Review*, 3 (12), 881-898.
- Turmudi, dkk. (2014). Development of Didactical Design of Mathematics Pedagogy Through Professional Program of Mathematics Teacher Education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(1), 10—23.
- Wahyudi, dkk. (2018). Peningkatan Keterampilan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Workshop dan Pendampingan bagi Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 90-98. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.22130>.